

RESPON PENGGUNA QRIS ATAS PENYALAHGUNAAN QRIS SEBAGAI MEDIA JUDI ONLINE

Baiq Dinda Puspita Ayu^{1*}, Ika Putri Fitri Ajiani²

¹Universitas Bumigora, Indonesia, baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id

²Universitas Bumigora, Indonesia, ika.putri@universitasbumigora.ac.id

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Dinda, B., & Ajiani, I. P. F. (2025). Respon Pengguna QRIS Atas Penyalahgunaan QRIS Sebagai Media Judi Online. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(3), 104-114.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melihat respon pengguna QRIS atas fenomena penyalahgunaan QRIS sebagai media transaksi judi online. Dengan sampel penelitian sebanyak 60 responden pemilik UMKM di bidang kuliner yang ada di Kota Mataram, menunjukkan hasil bahwa frekuensi penggunaan dan penurunan kepercayaan menjadi respon yang ditimbulkan atas penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online. Sedangkan jumlah transaksi tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: frekuensi penggunaan, jumlah transaksi, penurunan kepercayaan, penyalahgunaan QRIS, media judi online

Abstract: This study aims to see the response of QRIS users to the phenomenon that drives QRIS as a medium for online gambling transactions. With a research sample of 60 respondents who are MSME owners in the culinary sector in Mataram City, the results show that the frequency of use and decreased trust are the responses caused by the adoption of QRIS as an online gambling medium. While the number of transactions does not have a significant effect.

Keywords: frequency of use, number of transactions, decreased trust, misuse of QRIS, online gambling media

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi di Indonesia, sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikenal dengan nama QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) semakin populer di kalangan masyarakat. QRIS dirancang untuk mempermudah transaksi digital dengan cara yang cepat, praktis, dan aman. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran melalui scan kode QR yang dapat digunakan di berbagai platform pembayaran digital (Liputan6, n.d.). Meningkatnya penggunaan QRIS menyebabkan munculnya berbagai masalah yang tidak dapat dihindari. Salah satu permasalahan yang serius adalah penyalahgunaan QRIS sebagai media untuk transaksi judi online (Muhammad et al, 2024). Judi online, yang melibatkan taruhan uang dengan cara yang ilegal, telah menjadi salah satu aktivitas yang meresahkan masyarakat, terutama ketika dilakukan melalui platform digital yang memungkinkan transaksi yang sulit terdeteksi oleh pihak berwenang (Pertiwi et al, 2024)

Fenomena penyalahgunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai wadah judi online adalah masalah yang semakin menjadi perhatian di Indonesia. Kasus yang terjadi pada perusahaan layanan InterActive QRIS dilaporkan telah digunakan oleh beberapa pihak untuk mendukung transaksi judi online yang jelas melanggar hukum di Indonesia. Beberapa aplikasi pembayaran yang terhubung dengan QRIS kemungkinan telah disalahgunakan untuk memfasilitasi transaksi judi, meskipun ini bukan bagian dari tujuan asli QRIS. Sebagai respons terhadap penyalahgunaan tersebut, pihak pengelola layanan InterActive QRIS akhirnya memutuskan untuk menutup layanan mereka untuk sementara. Penutupan ini dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan penggunaan platform mereka dalam transaksi yang tidak sah atau ilegal, seperti judi online, yang bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan pihak berwenang lainnya (Trisyuliono, 2024).

Penutupan sementara layanan InterActive QRIS sebagai respons terhadap penyalahgunaan platform untuk judi online berpotensi menurunkan frekuensi penggunaan QRIS secara signifikan. Frekuensi penggunaan qris dapat menurun akibat dari penutupan layanan mendadak ini tentu saja merugikan pengguna yang mengandalkan platform tersebut untuk transaksi bisnis sehari-hari. Bisnis yang bergantung pada QRIS untuk menerima pembayaran juga terdampak, mengingat proses transaksinya terhambat selama periode penutupan (Tobing et al., 2021). Salah satu pengguna Qris yaitu Bu Putri memaparkan bahwa usaha yang baru dijalani selama 2 bulan mengalami dampak yang signifikan. Tertahannya saldo selama 10 hari menyebabkan terganggunya perputaran modal. Hal ini berimbas pada kelancaran operasional bisnis, mengingat banyak usaha yang mengandalkan QRIS untuk transaksi harian. Ketika pembayaran tertunda, tidak hanya pendapatan yang terhambat, tetapi juga kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan menjalankan aktivitas usaha menjadi terbatas, hal ini juga akan mempengaruhi tingkat jumlah transaksi yang mulanya menggunakan QRIS kembali ke transaksi tunai/cash. Kasus ini berpotensi juga akan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran QRIS, terutama bagi pengguna yang belum sepenuhnya yakin dengan keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital. Masyarakat mungkin menjadi lebih waspada dan lebih cenderung meragukan integritas platform pembayaran.

Peningkatan jumlah transaksi QRIS yang signifikan di Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan jumlah pengguna yang mencapai 475 ribu dan total volume transaksi mencapai 15 juta kali pada Oktober 2024, menunjukkan keberhasilan sebagai sistem pembayaran dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memudahkan transaksi bagi masyarakat dan pelaku usaha. Namun, di sisi lain, pertumbuhan pesat ini juga membawa risiko, salah satunya adalah meningkatnya kasus penipuan yang memanfaatkan kemudahan dan popularitas QRIS (Ayu & Cahaya, 2024). Berdasarkan hasil observasi lapangan, ketika transaksi melalui QRIS mengalami keterlambatan atau kendala, seperti yang dialami Bu Putri, perputaran modal terganggu, yang berdampak langsung pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini akan memengaruhi jumlah transaksi QRIS, karena pengguna yang sebelumnya mengandalkan QRIS untuk transaksi harian mungkin akan beralih kembali ke metode pembayaran tunai/cash.

Menurut McKnight, Choudhury, & Kacmar (2002) dalam jurnal (Indani et al., 2023) menyatakan bahwa kepercayaan adalah keyakinan bahwa entitas atau sistem akan bertindak dengan cara yang dapat diprediksi, tidak merugikan, dan tidak menipu.

McKnight, Choudhury, & Kacmar menyarankan bahwa dalam konteks sistem digital, kepercayaan melibatkan keyakinan bahwa sistem yang digunakan aman, dapat diandalkan, dan akan melindungi data pengguna dengan cara yang benar. Secara umum, kepercayaan adalah keyakinan atau ekspektasi positif bahwa seseorang, sistem, atau entitas tertentu akan bertindak dengan cara yang dapat diandalkan, tidak merugikan, dan sesuai dengan harapan. Kepercayaan dalam konteks teknologi seperti penggunaan QRIS atau sistem pembayaran digital juga berkaitan dengan keamanan transaksi, keandalan sistem, dan perlindungan data pribadi (Wardhana, 2016). Kepercayaan ini sangat penting dalam mendorong penggunaan teknologi baru atau platform tertentu, seperti QRIS, terutama di kalangan konsumen dan pelaku bisnis (seperti UMKM).

Penyalahgunaan QRIS untuk judi online yang menyebabkan penutupan sementara layanan InterActive QRIS berdampak besar terhadap respon UMKM (Ferrer, 2024). Kekhawatiran terhadap reputasi bisnis, penurunan kepercayaan dari konsumen, dan peralihan ke sistem pembayaran alternatif adalah beberapa reaksi yang terjadi. UMKM yang selama ini mengandalkan QRIS menghadapi ketidakpastian dan kerugian potensial dalam transaksi mereka, yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, untuk memulihkan kepercayaan dan keberlanjutan penggunaan QRIS, diperlukan upaya signifikan dari penyedia layanan dan regulator dalam meningkatkan keamanan platform dan memberikan edukasi yang memadai (Kristanty, 2024).

Belum ada penelitian khusus yang membahas secara langsung mengenai respons pelaku UMKM terhadap kasus penyalahgunaan QRIS. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada keterkaitan pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil penelitian dari (Sekarsari et al., 2022) menunjukkan bahwa pemakaian QRIS masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS yang disandingkan dengan stiker kode QR dari aplikasi pembayaran lain. Hasil penelitian (Aryawati et al., 2022) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah transaksi menggunakan QRIS disebabkan karena persepsi pengguna terhadap pemahaman terkait bebas biaya dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi cepat, mudah, murah, aman dan andal. Penelitian dari (Dewanty & Mustofa, 2023) memiliki hasil yang berbeda salah satu kendala yang dialami pengguna QRIS adalah penempelan kode QRIS palsu yang ada di sejumlah masjid kawasan Jakarta Selatan, yang akan merugikan pengguna. Penelitian dari (Alfani & Ariani, 2023) kepercayaan membentuk persepsi pengguna terhadap sistem tersebut dalam hal teknologi baru yang dapat menjamin perlindungan transaksi pengguna.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu frekuensi penggunaan, jumlah transaksi, penurunan kepercayaan, dan respons pengguna UMKM terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai sarana untuk judi online, yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Objek penelitian ini adalah usaha kuliner di Nusa Tenggara Barat khususnya Kota Mataram, terutama restoran, kafe, dan warung makan, semakin banyak yang mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan QRIS baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Dengan banyaknya transaksi yang menggunakan QRIS di sektor kuliner, ada potensi risiko penyalahgunaan QRIS yang dapat menjadi perhatian, termasuk penggunaan QRIS untuk transaksi judi online. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada celah dalam sistem QRIS yang dapat dimanfaatkan oleh

pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mendanai aktivitas judi online. Pemahaman ini penting untuk menjaga integritas dan keamanan sistem pembayaran digital di Indonesia dan untuk menganalisis bagaimana pengguna QRIS merespons penyalahgunaan QRIS yang digunakan sebagai media untuk judi online.

TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Adopsi Teknologi (Technology Adoption Theory)

Technology Adoption Theory adalah sesuatu teori yang menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menerima dan mulai menggunakan teknologi baru. Teori ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi teknologi dan bagaimana teknologi tersebut diterima secara luas oleh masyarakat atau pasar (Natsir, et al, 2023). TAM menjelaskan motivasi pengguna melalui tiga faktor; *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan), dan *attitude toward use* (sikap terhadap penggunaan) (Taherdoost, 2017).

2. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai di Indonesia. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan aplikasi pembayaran apa pun yang sudah terhubung dengan QRIS, cukup dengan memindai kode QR yang disediakan oleh pedagang atau penyedia layanan.

3. Frekuensi Penggunaan Qris

Frekuensi Penggunaan QRIS merujuk pada sejauh mana sistem pembayaran dengan kode QR (QRIS) digunakan dalam transaksi oleh individu atau masyarakat dalam periode tertentu. Dalam konteks ini, frekuensi penggunaan mengacu pada seberapa sering konsumen atau pelaku usaha menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran atau menerima pembayaran dalam aktivitas sehari-hari. Pengertian menurut ahli dapat berfokus pada berbagai aspek terkait frekuensi penggunaan QRIS, termasuk motivasi, hambatan, serta dampak penggunaannya. Berikut adalah indikator dan untuk mengukur frekuensi penggunaan QRIS:

- a. Frekuensi Penggunaan QRIS
- b. Kemudahan Akses dan Penggunaan
- c. Pengaruh Fitur dan Keuntungan QRIS
- d. Keamanan Penggunaan QRIS

4. Jumlah transaksi

Jumlah transaksi merujuk pada banyaknya tindakan atau kegiatan transaksi yang dilakukan dalam suatu periode tertentu, baik itu dalam bentuk pembelian, penjualan, pembayaran, atau pertukaran barang dan jasa, yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau sistem pembayaran tertentu. Pengukuran jumlah transaksi ini bisa bervariasi tergantung pada konteksnya—apakah itu transaksi keuangan, transaksi bisnis, atau transaksi pembayaran digital. Dalam konteks ekonomi, jumlah transaksi sering dikaitkan dengan aliran uang atau nilai yang terjadi dalam perekonomian. Frederic S. Mishkin, seorang ahli ekonomi, menjelaskan bahwa transaksi dapat dilihat sebagai pertukaran barang dan jasa yang melibatkan transfer nilai. Jumlah transaksi mengukur

volume perdagangan atau aktivitas ekonomi dalam suatu sistem pasar atau ekonomi. Berikut adalah indikator untuk mengukur jumlah transaksi :

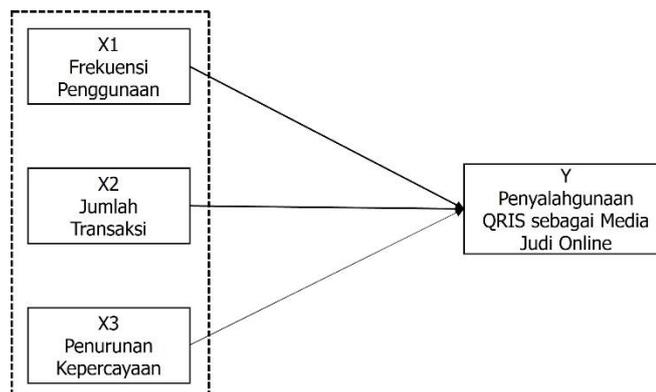
- a. Tujuan transaksi
- b. Keterlibatan dalam Transaksi Digital
- c. Jumlah Pengeluaran dalam Setiap Transaksi
- d. Durasi Penggunaan Sistem Pembayaran

5. Penurunan kepercayaan

Penurunan kepercayaan merujuk pada kondisi di mana seseorang atau kelompok mulai kehilangan keyakinan, rasa aman, atau rasa positif terhadap suatu entitas, layanan, individu, atau sistem. Hal ini bisa terjadi akibat pengalaman negatif, ketidakpuasan, ketidakjelasan informasi, masalah keamanan, atau perubahan yang merugikan. Dalam konteks bisnis atau teknologi, penurunan kepercayaan sering kali disebabkan oleh ketidakpastian, kesalahan sistem, atau tindakan yang dianggap tidak transparan, yang mengurangi loyalitas dan minat untuk terus berinteraksi atau menggunakan layanan tersebut. Pada kasus ini akibat adanya penyalahgunaan QRIS dapat menyebabkan UMKM khususnya bidang kuliner menjadi tidak percaya atas keamanan qris, karena kerugian yang didapatkan, hal ini dapat menurunkan penggunaan qris oleh pelaku UMKM. Berikut adalah indikator untuk mengukur jumlah transaksi :

- a. Pengalaman Pengguna yang Tidak Memuaskan
- b. Kualitas Layanan Pelanggan
- c. Keamanan dan Perlindungan Data
- d. Perubahan Kebijakan atau Pengalaman yang Tidak Konsisten

6. Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Pengaruh Fekuensi Penggunaan Terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online

Frekuensi penggunaan QRIS pada UMKM dapat bervariasi tergantung pada jenis bisnis, lokasi, dan tingkat adopsi teknologi di kalangan pengusaha (Nabila & Nopiyanti, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran ini, terutama di kota-kota besar dan di sektor-sektor seperti kuliner, retail, dan layanan. Namun, meskipun QRIS memberikan berbagai manfaat, frekuensi penggunaannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kepercayaan konsumen terhadap sistem digital, ketidakpahaman teknologi oleh pengusaha kecil, dan

ketergantungan pada pembayaran tunai di daerah tertentu (Alifia et al., 2024). Meskipun QRIS dirancang dengan sistem keamanan, ada potensi penyalahgunaan, seperti penipuan melalui pemalsuan kode QR atau skimming data. UMKM yang tidak memahami sepenuhnya tentang bagaimana memverifikasi transaksi atau cara melindungi informasi sensitif, dapat menyebabkan UMKM menjadi target kejahatan siber.

Teori TAM memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mempengaruhi tingkat adopsi dan frekuensi penggunaan teknologi (Novianti et al., 2022). UMKM yang merasa QRIS bermanfaat dan mudah digunakan cenderung menggunakannya lebih sering. Namun, potensi penyalahgunaan seperti penipuan atau kebocoran data dapat menurunkan kepercayaan terhadap teknologi tersebut, yang mengarah pada pengurangan frekuensi penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian (Siregar et al., 2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemahaman pengguna QRIS terhadap efektivitas penggunaan QRIS, penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024). Tidak ada penelitian khusus yang membahas frekuensi penggunaan Qris terhadap penyalahgunaan QRIS.

H1 : Frekuensi Penggunaan QRIS Tidak Berpengaruh terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online sebagai Media Judi Online

2. Pengaruh Jumlah Transaksi Terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online

Jumlah transaksi merujuk pada total volume atau kuantitas transaksi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks sistem pembayaran seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), jumlah transaksi mengacu pada total transaksi yang dilakukan menggunakan sistem tersebut (Sendjaja et al., 2023). Transaksi ini dapat berupa pembelian barang atau jasa, transfer dana, atau pembayaran lainnya yang dilakukan melalui QRIS. TAM menunjukkan bahwa jumlah transaksi yang tinggi dalam penggunaan QRIS berhubungan erat dengan persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem ini. Namun, dalam konteks penyalahgunaan QRIS, semakin banyak transaksi yang terjadi, semakin tinggi pula potensi terjadinya penyalahgunaan jika aspek keamanan tidak diperhatikan dengan seksama (Fadhila et al., 2023). Untuk meminimalkan penyalahgunaan, penting bagi pengguna untuk merasa yakin terhadap keamanan (bagian dari PU dan PEOU) sistem QRIS dan memiliki pemahaman yang cukup tentang cara melindungi diri mereka dari penipuan digital (Pamulang et al., n.d.). Penerapan regulasi dan langkah-langkah pengamanan tambahan akan sangat membantu dalam menjaga integritas QRIS. Belum ada penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan jumlah transaksi penggunaan QRIS

H2 : Jumlah Transaksi QRIS Berpengaruh terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online sebagai Media Judi Online

3. Pengaruh Penurunan Kepercayaan Terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online

Persepsi kepercayaan dalam konteks sistem pembayaran QRIS mengacu pada keyakinan pelaku usaha bahwa QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah sebuah sistem pembayaran yang dapat diandalkan untuk berbagai transaksi

(Seputri et al., 2022). Kepercayaan ini muncul ketika pelaku usaha merasa bahwa QRIS memberikan manfaat yang jelas, seperti kemudahan transaksi, keamanan yang terjamin, efisiensi dalam proses pembayaran, serta integrasi yang baik dengan berbagai platform dan layanan keuangan.

Kepercayaan berdasarkan teori TAM dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use. Ketika pelaku usaha merasa yakin bahwa QRIS aman, dapat diandalkan, dan didukung oleh lembaga keuangan yang sah, mereka akan cenderung menilai teknologi ini sebagai berguna dan mudah digunakan (Engko et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayatullah et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa kepercayaan pengguna QRIS terhadap sistem pembayaran maka semakin tinggi minat dalam menggunakan QRIS begitu pula sebaliknya. Penelitian (Anggraini et al., 2024) dalam penelitian menyatakan bahwa persepsi Kepercayaan mengacu pada keyakinan pelaku usaha bahwa QRIS adalah sistem pembayaran yang dapat diandalkan dan memberikan manfaat yang jelas.

H2 : Penurunan Kepercayaan Tidak Berpengaruh terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Media Judi Online

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada angka atau data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019 : 7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kuliner yang ada di Kota Mataram. Alasan menggunakan kelompok usaha kuliner adalah banyak usaha kuliner yang mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran seperti QRIS untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih *tech-savvy*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang terdiri dari : a) Umkm bidang kuliner yang menggunakan transaksi qris; b) Pelaku UMKM yang memiliki usaha berjalan minimal 1 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan diisi secara langsung oleh 60 pemilik UMKM dalam bidang kuliner. Pengelolaan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3.

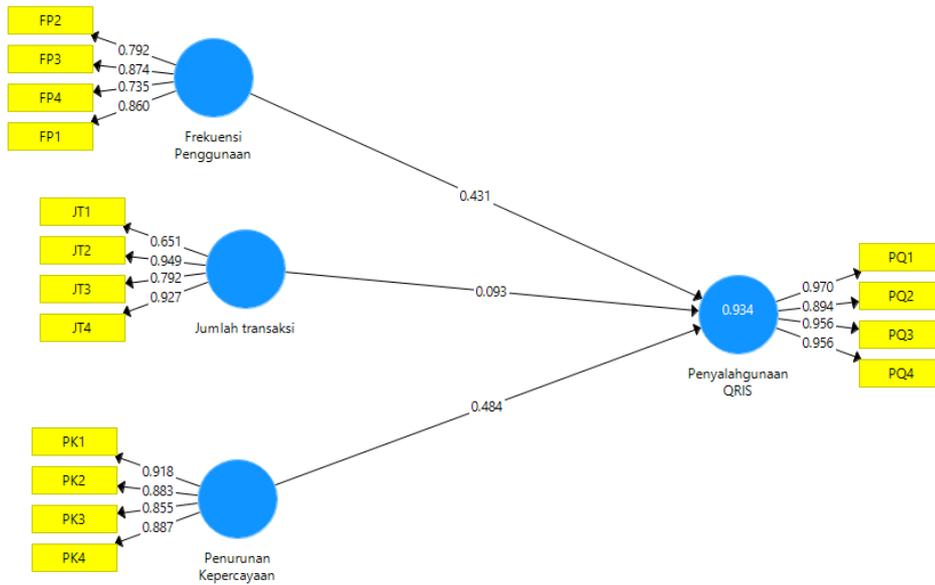
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *software* SmartPLS 3 didapatkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah valid dan reliabel seperti yang terlihat dari tabel berikut.

Tabel 1. *Construct Reliability and Validity*

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Frekuensi Penggunaan	0.832	0.838	0.889	0.668
Jumlah transaksi	0.852	0.890	0.903	0.703
Penurunan Kepercayaan	0.910	0.928	0.936	0.785
Penyalahgunaan QRIS	0.959	0.960	0.971	0.892

Sumber: Diolah peneliti (2024)



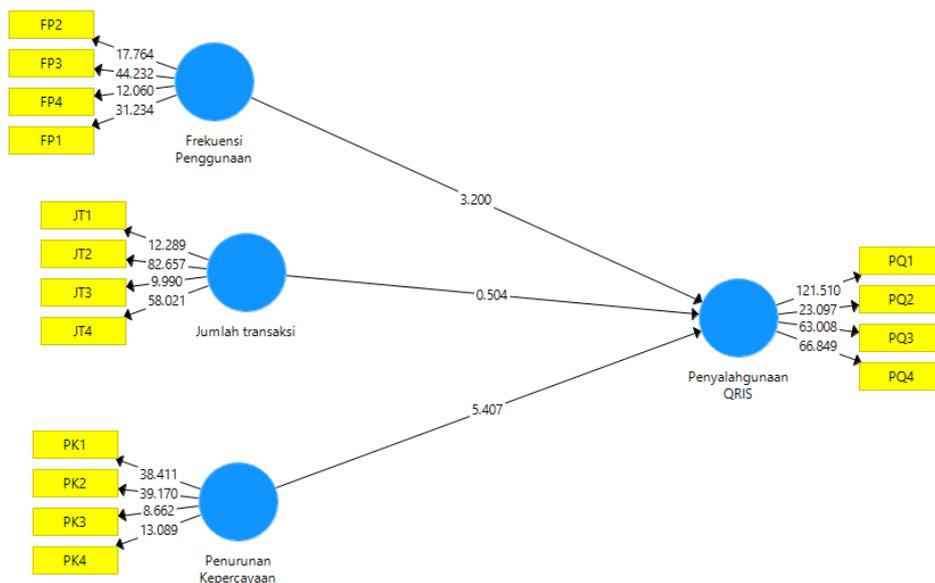
Gambar 2. Outer Model
Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dikarenakan seluruh data variabel penelitian sudah valid dan reliabel, maka peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis melalui bantuan *software* SmartPLS 3 dengan hasil sebagaimana berikut.

Tabel 2. Path Coefficients

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Frekuensi Penggunaan -> Penyalahgunaan QRIS	0.431	0.463	0.135	3.200	0.001
Jumlah transaksi -> Penyalahgunaan QRIS	0.093	0.045	0.184	0.504	0.615
Penurunan Kepercayaan -> Penyalahgunaan QRIS	0.484	0.497	0.089	5.407	0.000

Sumber: Diolah peneliti (2024)



Gambar 3. Inner Model
Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa H1 diterima yang mana menunjukkan angka $p \text{ values } 0.001 < 0.05$, berarti frekuensi penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online. Hasil ini sejalan dengan teori TAM dimana pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mempengaruhi tingkat adopsi dan frekuensi penggunaan teknologi (Novianti et al., 2022). Dengan frekuensi penggunaan QRIS yang tinggi membuat UMKM merasa QRIS bermanfaat dan mudah digunakan. Namun, hal tersebut justru berpotensi pada penyalahgunaan QRIS itu sendiri sehingga dapat menurunkan kepercayaan terhadap teknologi tersebut, yang mengarah pada pengurangan frekuensi penggunaan.

Hasil lainnya ditemukan bahwa jumlah transaksi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online yang dibuktikan dari nilai $p \text{ values}$ sebesar $0.615 > 0.05$, maka dengan kata lain H2 ditolak. Jumlah transaksi merujuk pada total volume atau kuantitas transaksi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks sistem pembayaran seperti QRIS, jumlah transaksi mengacu pada total transaksi yang dilakukan menggunakan sistem tersebut (Sendjaja et al., 2023). Sedangkan penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online hanya dilakukan oleh beberapa oknum terkait yang mana transaksinya dapat dikatakan ilegal. Diluar itu, transaksi QRIS lebih banyak digunakan untuk kebutuhan transaksi jual beli UMKM yang melakukan usaha dengan cara yang dilegalkan. Mengingat sampel penelitian merupakan UMKM yang tidak bertransaksi untuk judi online, maka hasil penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh menjadi masuk akal.

Terakhir, hasil penelitian terkait pengaruh penurunan kepercayaan terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online menunjukkan angka $p \text{ values}$ sebesar $0.000 < 0.05$, maka H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM yang memandang kepercayaan sebagai faktor yang mempengaruhi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Ketika pelaku usaha merasa yakin bahwa QRIS aman, dapat diandalkan, dan didukung oleh lembaga keuangan yang sah, mereka akan cenderung menilai teknologi ini sebagai berguna dan mudah digunakan (Engko et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Hidayatulah et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa kepercayaan pengguna QRIS terhadap sistem pembayaran maka semakin tinggi minat dalam menggunakan QRIS begitu pula sebaliknya. Namun, ketika terjadi penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online, maka persepsi kepercayaan pengguna dapat mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan QRIS dan penurunan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online. Sedangkan jumlah transaksi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penyalahgunaan QRIS sebagai media judi online. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang positif bagi pengguna QRIS untuk tetap waspada dan berhati-hati dalam melakukan transaksi yang ilegal atau melanggar hukum.

DAFTAR PUSTAKA

Al, P. et. (2024). *Current Updates on the Economy and Business*. PT. Pustaka Saga Jawadwipa.

- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 08(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 160-174.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Ayu, G., & Cahaya, N. (2024). *QRIS di NTB Capai 475 Ribu Pengguna*. Lombok Post. QRIS di NTB Capai 475 Ribu Pengguna
- Dewanty, M. A., & Mustofa, I. (2023). Problematika Pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard Bagi Kemajuan Ekonomi Digital Pelaku Usaha Umkm. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 397–405. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1351>
- Dyah Sekarsari, K. A., Sulistyaningrum I, C. D., & Subarno, A. (2022). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P. (2023). Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 386–397. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/274>
- Fadhila, G., Sherlyani, A., Andriasari, W. S., & Kudus, I. (2023). Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(3), 314–326. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Ferrer, V. S. (2024). *Imbas Dugaan Modus Transkasi Judi Online Via QRIS, Dana Pelaku UMKM Tertahan Selama Investigasi, Ini Kata Pemerintah Artikel ini sudah tayang di tvonenews.com pada hari Kamis, 7 November 2024 - 16:54 WIB Judul Artikel: Imbas Dugaan Modus Transkasi Judi O. Tvonenews.Com.* <https://www.tvonenews.com/ekonomi/264743-imbasp-dugaan-modus-transkasi-judi-online-via-qrisk-dana-pelaku-umkm-tertahan-selama-investigasi-ini-kata-pemerintah>
- Hidayatulah, I. azis, Susi Wardhani, R., & Sumiyati, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.54>
- Indani, F. T., Andriani, J., & Wahyuningsih, A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Online Repurchase Intention: Intermediary Trust dan Seller Trust. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(3), 396–403.

Ayu dan Ajiani: *Respon Pengguna QRIS...*

<https://doi.org/10.47233/jebis.v3i3.1158>

- Kristanty, D. N. (2024). *Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital*. 5(10), 3923–3933.
- Liputan6. (n.d.). *QRIS adalah: Revolusi Pembayaran Digital yang Mengubah Transaksi di Indonesia*. Liputan6.Com. Retrieved November 15, 2024, from <https://www.liputan6.com/feeds/read/5755676/qris-adalah-revolusi-pembayaran-digital-yang-mengubah-transaksi-di-indonesia?page=13>
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBIKSU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Nabila, S., & Nopiyanti, A. (2023). Tinjauan Penggunaan Qris Di Era Persaingan Industri Digital Bagi Umkm. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(4), 19–35. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Novianti, K. D. P., Putri, N. K. W. L., & Purnamayanti, I. A. G. W. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: SIJALAK Desa Pohsanten). *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i2.43135>
- Pamulang, M. S. U., Surya, J., No, K., Barat, P., Pamulang, K., & Selatan, K. T. (n.d.). *Analisis Keamanan dan Privasi dalam Transaksi Menggunakan QRIS: Tantangan dan Solusi*. 1.
- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The Effectiveness of QRIS Transaction Implementation During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 871–878. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.952>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>
- Siregar, N. M., Wisna, N., & Asniar. (2024). Qris Dengan Efektivitas Transaksi Digital Mahasiswa Kota Bandung Melalui Regresi Linier Berganda. *Edunomika*, 08(02), 1–9.
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *ACTA COMITAS: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 6(3), 491–509.
- Trisyuliono, M. (2024). *Layanan InterActive QRIS Dihentikan Sementara*. Ntvnews.Id. <https://www.ntvnews.id/ekonomi/0120379/layanan-interactive-qris-dihentikan-sementara>
- Wardhana, A. (2016). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46-62.